

Gerdu Sawah

Gerakan Peduli Jiwa Sehat

Empowering Lives, Sustaining Wellness



Disajikan untuk PERSI AWARDS
kategori Corporate Social Responsibility
Jakarta, 16 – 19 Oktober 2024

SURAT PENGESAHAN

Nomor : KM.01.05/D.XXXVII/11229/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : dr. Yuniar, Sp.KJ, MMRS
NIP : 196808171996032005
Jabatan : Direktur Utama

dengan ini menerangkan dan mengesahkan bahwa :

Nama : Tri Wulandari, S.Kep,Ns
NIP : 198110262005012004

Pangkat/Gol : Penata Muda Tk I / III-a
Jabatan : Ketua Tim Kerja Pelayanan Penunjang

Telah menyusun makalah dengan judul "**GERDU SAWAH : GERAKAN PEDULI JIWA SEHAT *EMPOWERING LIVES, SUSTAINING WELLNESS***". Makalah ini disusun untuk mengikuti lomba kategori CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam acara PERSI Awards tanggal 16-19 Oktober 2024.

Demikian surat pengesahan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 5 September 2024

Direktur Utama



dr. Yuniar, Sp.KJ, MMRS

Ringkasan Eksekutif :



Gerdu Sawah (Gerakan Peduli Jiwa Sehat) merupakan inisiatif untuk de-stigmatisasi dan mengantar Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) kepada kemandirian. RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang menggandeng banyak stakeholder dalam program ini, mulai dari instansi pemerintah setempat, instansi pendidikan, yayasan amal, serta industri kreatif. Sejak 2016, Gerdu Sawah semakin menunjukkan pencapaian dalam penanganan gangguan jiwa, pemberdayaan komunitas, dan pengembangan keterampilan kreatif. Dari 35 orang ODGJ yang tiga diantaranya adalah penyintas pasung, lima diantaranya bisa mandiri dan kembali ke masyarakat. Dengan sistem upah yang diberikan, membuka lebar pintu akses ODGJ dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan, menapak lebih dekat menuju kemandirian ekonomi.

Gerdu Sawah dinilai sangat mendukung proses rehabilitasi ODGJ khususnya di Blandit Singosari Kabupaten Malang. Implementasi program ini mampu meningkatkan kapasitas ODGJ dalam hal keterampilan ekonomi produktif. Proses pembuatan batik ciprat dinilai memberikan dampak baik pada stimulasi komunikasi, motorik, dan sosialisasi. ODGJ dapat mengasah kemampuan komunikasi seperti bercakap, menghitung, mencatat hasil produksi, serta melatih menanamkan rasa percaya antar anggota. Dengan pendampingan yang masih terus dilakukan RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang bersama stakeholder, diharapkan ODGJ di Blandit dapat mencapai kemandirian serta kesejahteraan secara ekonomi maupun sosial. Peningkatan kehidupan ODGJ Gerdu Sawah menunjukkan bahwa fungsi pemberdayaan melalui program ini berjalan sebagaimana mestinya, yakni *empowering lives, sustaining wellness*.

Latar Belakang :

Pada tahun 2016, Kabupaten Malang menghadapi masalah serius dalam penanganan gangguan jiwa, dengan 127 orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) masih terbelenggu dalam pasung. Dari jumlah tersebut, 61 orang belum mendapatkan perawatan medis (Fakhrudin Ali, TKSK, 2016). Kasus di Dusun Blandit, Kecamatan Singosari, menggambarkan kondisi ini, di mana tiga warga terpaksa hidup terisolasi sebelum akhirnya dibebaskan dan dirawat di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang pada Agustus 2016 (Arum, 2016). Berbagai faktor seperti masalah ekonomi, stigma sosial, dan kurangnya informasi tentang penanganan ODGJ menyebabkan banyak keluarga memilih pasung sebagai solusi. Situasi ini menegaskan perlunya koordinasi antara pihak-pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penanganan gangguan jiwa dan mengurangi stigma terhadap ODGJ.

Sebagai respons, RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang menginisiasi berdirinya Posyandu Jiwa di Dusun Blandit pada tahun 2017. Posyandu ini bertujuan untuk menyediakan layanan rehabilitatif yang berkelanjutan dan berbasis komunitas, membantu ODGJ kembali ke masyarakat secara mandiri. Untuk mendukung upaya ini, penting adanya peran kader posyandu yang siap mendampingi dan membantu ODGJ.

Gerdu Sawah (Gerakan Peduli Jiwa Sehat) merupakan inisiatif yang mendasari upaya ini, bertujuan untuk memperluas akses layanan kesehatan mental, meningkatkan kesadaran masyarakat, pemberdayaan berkelanjutan, dan reintegrasi ODGJ ke dalam masyarakat. Dengan pendekatan berbasis komunitas dan kolaborasi yang kuat, diharapkan upaya ini dapat mengurangi ketergantungan pada praktik pasung dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan empati terhadap masalah kesehatan jiwa

Tujuan dan Target Spesifik :

Untuk menciptakan perubahan yang signifikan dengan fokus pada keberlanjutan, inisiatif ini bertujuan untuk membangun sistem dukungan yang tidak hanya mengatasi masalah kesehatan jiwa saat ini, tetapi juga mempersiapkan komunitas untuk menghadapi tantangan di masa depan. Melalui pendekatan berbasis komunitas dan pengembangan kapasitas lokal, Gerdu Sawah berkomitmen untuk mengurangi ketergantungan pada praktik pasung dan menyediakan layanan rehabilitatif yang dapat terus berkembang serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Adapun tujuan Gerdu Sawah sebagai berikut:

1. Membangun dan memelihara sistem dukungan jangka panjang untuk penanganan gangguan jiwa berbasis komunitas, dengan fokus pada keberlanjutan pelayanan rehabilitatif.
2. Mengurangi ketergantungan pada praktik pasung dengan meningkatkan kapasitas dan keterlibatan masyarakat dalam penanganan ODGJ.
3. Menciptakan model layanan kesehatan mental yang inklusif dan memastikan akses yang berkelanjutan.
4. Mendorong integrasi ODGJ ke dalam kehidupan sosial yang bermakna serta mendukung terciptanya kemandirian ekonomi ODGJ dan keluarganya.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan :

1. Intervensi Krisis

Pada tahun 2016, Kabupaten Malang menghadapi krisis serius terkait penanganan gangguan jiwa, dengan banyak individu masih hidup dalam kondisi pasung. Menanggapi situasi darurat ini, RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang bersama dengan Pemerintah Kabupaten Malang melakukan intervensi krisis untuk membebaskan pasien dari pasung dan menyediakan perawatan medis yang mendesak. Tim medis dan sosial melakukan identifikasi kasus secara langsung dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah serta lembaga terkait untuk mengatasi krisis ini. Selain itu, RSJ memberikan perawatan awal yang diperlukan untuk mengatasi kondisi kesehatan mental pasien, termasuk terapi dan dukungan psikososial.



Intervensi Krisis Pembebasan Pasung di Desa Wonorejo

2. Perencanaan dan Pengembangan Model Berkelanjutan

RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang menyadari bahwa solusi jangka panjang diperlukan untuk memastikan bahwa perawatan kesehatan jiwa tetap berlanjut dan tidak kembali ke praktik pasung. Dengan mempertimbangkan hasil dari intervensi krisis, rumah sakit memulai proses perencanaan untuk membangun sistem dukungan berbasis komunitas yang dapat menyediakan layanan rehabilitatif secara berkelanjutan.

Rencana ini mencakup pembentukan Gerdu Sawah, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memperluas akses layanan kesehatan mental, meningkatkan kapasitas komunitas, dan mengurangi stigma terhadap gangguan jiwa. Perencanaan ini melibatkan penyusunan tujuan jangka panjang, strategi intervensi, dan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi program.

3. Sosialisasi dan Penyuluhan Masyarakat

RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang meluncurkan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan mental dan pentingnya penanganan yang manusiawi. Penyuluhan ini mencakup penyuluhan di tingkat desa, seminar, dan distribusi materi edukasi. Untuk memastikan keberlangsungan, program ini diintegrasikan ke dalam Program Kerja Instalasi Keswamas dan PKRS. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk membangun kapasitas lokal yang mampu mendukung perawatan berkelanjutan dan memperkuat jaringan dukungan di komunitas.

4. Pendirian dan Operasionalisasi Posyandu Jiwa



Pembangunan Gedung Posyandu Jiwa Desa Wonorejo

Posyandu Jiwa berfungsi sebagai tempat di mana ODGJ dapat menerima perawatan berkelanjutan dan dukungan sosial. Pendirian ini melibatkan pemilihan lokasi strategis, renovasi atau pembangunan fasilitas, serta penyediaan peralatan medis dan rehabilitasi. Kader posyandu akan menjalankan kegiatan sehari-hari di Posyandu, termasuk mengelola program rehabilitasi, dan menghubungkan pasien dengan pelayanan medis. Keterlibatan aktif masyarakat dalam operasional Posyandu Jiwa sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

5. Implementasi dan Pemantauan Program

Program ini mencakup berbagai kegiatan rehabilitatif, termasuk telemedicine, konseling individu dan kelompok, terapi okupasi, serta aktivitas sosial. Salah satu kegiatan kreatif yang diperkenalkan adalah pembuatan batik ciprat, sebuah teknik batik yang melibatkan cipratan warna di atas kain, menghasilkan pola yang unik dan ekspresif. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai terapi okupasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas.

Jumlah kader yang terlibat dalam program ini adalah 10 orang, dengan peserta sebanyak 35 orang. Pembuatan batik ciprat dilakukan secara berkelompok, dengan bimbingan dari ahli batik dan pekerja sosial. Melalui kegiatan ini, peserta dapat menghasilkan karya seni yang tidak hanya memberikan rasa pencapaian, tetapi juga berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan melalui penjualan produk batik. Selain itu, batik ciprat juga dapat menjadi bentuk ekspresi diri yang membantu pasien dalam proses penyembuhan emosional.

6. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Pemantauan dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program rehabilitasi, termasuk kegiatan batik ciprat. Tim monitoring mengumpulkan data tentang kemajuan peserta, kepuasan mereka terhadap layanan, dan dampak program terhadap pengurangan praktik pasung.

Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah tujuan program tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki strategi dan rencana aksi, serta untuk menyusun laporan yang akan disampaikan kepada pemangku kepentingan dan donatur. Fokus pada pengembangan berkelanjutan mencakup perencanaan untuk memperluas model layanan ke daerah lain dan meningkatkan kapasitas kader posyandu jiwa.

Dengan tahapan pelaksanaan ini, Gerdu Sawah bertujuan untuk menciptakan solusi jangka panjang yang berkelanjutan dalam penanganan gangguan jiwa, mengurangi praktik pasung, dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan peduli terhadap kesehatan mental.

Hasil Kegiatan :

Pendirian Posyandu Jiwa dan Implementasi Telemedicine (2017)

Pada tahun 2017, Gerdu Sawah melangkah lebih jauh dengan mendirikan Posyandu Jiwa di Desa Wonorejo, bekerja sama dengan Puskesmas Ardimulyo. Posyandu Jiwa berfungsi sebagai pusat rehabilitasi berbasis komunitas yang memberikan dukungan berkelanjutan bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Proses pendirian meliputi pemilihan lokasi strategis, pembangunan gedung, serta penyediaan peralatan medis dan rehabilitasi. Posyandu Jiwa tidak hanya memberikan perawatan kesehatan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kapasitas komunitas melalui pelatihan kader lokal yang dapat mengelola program rehabilitasi dan menghubungkan pasien dengan pelayanan medis.



Peresmian Posyandu Jiwa Desa Wonorejo

Selain itu, tahun 2017 juga menandai implementasi telemedicine sebagai bagian dari program rehabilitasi. Telemedicine mempermudah pasien dalam mengakses konsultasi medis dan terapi secara daring, meningkatkan jangkauan layanan kesehatan mental, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil. Program ini memungkinkan pasien untuk mendapatkan perawatan yang lebih efisien dan efektif tanpa batasan jarak.



Telemedicine di Desa Wonorejo bersama Psikiater RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat

Pelatihan Keterampilan Kreatif (2019)

Pada tahun 2019, Gerdu Sawah meluncurkan program pelatihan keterampilan kreatif untuk pasien, termasuk pembuatan batik ciprat, sandal jepit, dan kemoceng. Pelatihan batik ciprat, yang melibatkan teknik cipratan warna di atas kain, bertujuan tidak hanya sebagai terapi okupasi tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas. Program ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar keterampilan praktis yang dapat meningkatkan rasa pencapaian dan potensi pendapatan tambahan. Selain batik ciprat, pelatihan pembuatan sandal jepit dan kemoceng juga memberikan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan membuka peluang ekonomi bagi peserta.



Pelatihan Keterampilan Batik Ciprat, Sandal Jepit, dan Kemoceng

Peningkatan Keterampilan Batik Ciprat (2021)

Memasuki tahun 2021, Gerdu Sawah semakin memfokuskan diri pada pengembangan keterampilan batik ciprat. Pelatihan lanjutan diselenggarakan untuk meningkatkan teknik dan kualitas produksi batik ciprat. Selain itu, program ini juga mencakup pelatihan manajerial dan pemasaran, termasuk penerapan sistem upah bagi para peserta. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya mampu menghasilkan batik ciprat dengan kualitas tinggi, tetapi juga memiliki keterampilan untuk memasarkan dan menjual produk mereka secara efektif. Dengan adanya sistem upah, peserta didorong untuk selangkah lebih dekat menuju kemandirian ekonomi



Peningkatan Keterampilan Batik Ciprat

Belajar Membatik dan Pesanan Batik (2022)

Pada tahun 2022, Gerdu Sawah melanjutkan upaya pengembangan dengan mengadakan program belajar membatik di Rumah Kinasih, Blitar. Program ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar langsung dari pengrajin batik berpengalaman, memperdalam keterampilan mereka dalam teknik membatik, dan meningkatkan kualitas produk. Selain itu, meningkatnya pesanan batik ciprat menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan semakin diminati. Penambahan pesanan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan peserta tetapi juga memperluas jangkauan pasar dan memperkuat posisi Gerdu Sawah dalam industri batik.

Kolaborasi dan Kemitraan (2023)

Pada tahun 2023, Gerdu Sawah memperluas jangkauan dan dampak programnya melalui kolaborasi dengan berbagai mitra dari sektor pemerintah dan swasta, serta sektor kesehatan dan non-kesehatan. Kerja sama ini berfokus pada pengembangan program yang lebih holistik dan integratif, dengan dukungan dari berbagai pihak untuk memperkuat keberlanjutan dan efektivitas inisiatif. Mitra dari sektor kesehatan berperan dalam aspek medis dan psikososial, sementara mitra dari sektor non-kesehatan berkontribusi dalam pengembangan keterampilan dan pemasaran produk.

Hasil dari upaya ini terlihat dalam meningkatnya permintaan terhadap produk batik ciprat, termasuk pesanan khusus seperti 30 pcs batik ciprat untuk seragam dosen FEB Universitas Islam Malang dan 100 pcs batik ciprat untuk karyawan di RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang. Sinergi ini memperkuat jaringan dukungan Gerdu Sawah, meningkatkan kapasitas program, serta memberikan dampak yang lebih luas bagi ODGJ dan keluarganya.



Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang ke Desa Wonorejo

Pendaftaran Merek Danakirti (2024)

Tahun 2024 menandai pencapaian penting bagi Gerdu Sawah dengan pendaftaran merek "Danakirti" dalam Pangkalan Data Kekayaan Intelektual. Pendaftaran ini memberikan pengakuan resmi terhadap merek batik ciprat yang dihasilkan dan memastikan perlindungan hukum atas kekayaan intelektual yang telah dikembangkan. Dengan pendaftaran ini, Gerdu Sawah dapat mengembangkan dan memasarkan produk batik ciprat dengan dukungan hukum yang kuat, sekaligus memastikan bahwa inovasi dan kreativitas yang dihasilkan mendapatkan perlindungan yang layak.



pdki-indonesia.dgip.go.id/detail/175708a40450c9ea5a62c8d6bcc4363aeada7d986346a0c65da456a8671713f?nomor=IPT2024071102&type=trademark&keyword=danakirti%20by%20gerdu%20sawah

Pangkalan Data Kekayaan Intelektual Rate Us

Merek: Cari

[Kembali ke pencarian](#)

No. Permohonan DID2024033691	Tgl. Permohonan 2024-04-22
--	--------------------------------------

DANAKIRTI BY GERDU SAWAH

Status
(TM) Pelayanan Teknis

Detail

NOMOR PENGUMUMAN BRM2447A	TANGGAL PENGUMUMAN 2024-04-26
NOMOR PERMOHONAN DID2024033691	TANGGAL PENGAJUAN 2024-04-22
TANGGAL DIMULAI PELINDUNGAN	TANGGAL BERAKHIR PELINDUNGAN



Publikasi
Publikasi A ↓

Translasi: DANAKIRTI BY GERDU SAWAH merupakan sebuah penamaan.

Kelas Nice	KODE KELAS	JENIS BARANG / JASA
	25	Alas kaki dari segala bentuk di kelas ini, alas kaki, termasuk sepatu, sepatu bot dan sandal, baju batik, blangkon, blus lengan panjang batik, celana panjang besar batik, gamis batik, ikat pinggang, kaftan batik (pakaian), kaos batik, kebaya batik (pakaian), kermeja batik, Pakaiian Batik, pakaian dari segala bentuk di kelas ini, sandal, sandal batik, Sarung batik, sepatu batik, sepatu sandal, seragam batik, Setagen (ikat Pinggang), setelan batik, syal batik, tutup kepala dari segala bentuk di kelas ini

*Pendaftaran Merek 'Danakirti' dalam Pangkalan Data Kekayaan Intelektual
Kemenkumham RI*

Secara keseluruhan, hasil kegiatan Gerdu Sawah menunjukkan pencapaian signifikan dalam penanganan gangguan jiwa, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan keterampilan kreatif. Dari intervensi krisis hingga pengembangan keterampilan dan pengakuan merek, Gerdu Sawah telah memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat terutama di Desa Wonorejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

Adapun video dokumenter Gerdu Sawah, hasil kolaborasi dengan salah satu *stakeholder* yaitu RRI Malang dapat dilihat pada tautan berikut:

<https://youtu.be/GrF6xxAjmNU>

a.n Tim Penyusun

Ketua Tim Kerja Pelayanan Penunjang



Tri Wulandari, S.Kep,Ns

NIP. 198110262005012004